

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam menyelenggarakan studi kasus. Pada bab ini akan di sajikan : (1) Desain Penelitian, (2) Batasan Istilah, (3) Partisipan, (4) Lokasi dan Waktu Penelitian, (5) Pengumpulan Data, (6) Uji Keabsahan Data, (7) Analisa Data, (8) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengeksplor masalah keperawatan secara intensif terinci, memiliki pengambilan data yang mendalam terhadap informasi di organisasi tertentu. Penelitian studi kasus dibatasi oleh waktu dan tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas atau individu. Jenis penelitian studi kasus deskriptif ini dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Metode observasi partisipasi yaitu pengalaman terhadap subyek untuk mendapatkan informasi secara mendalam, dan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Anggraeni & Suryono, 2013). Dalam studi kasus ini peneliti menggunakan dua klien yang akan dikaji sesuai keluhan dan diberi asuhan keperawatan.

Penelitian studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dengan masalah intoleransi aktivitas pada pasien Penyakit Jantung Koroner di Puskesmas Trowulan.

3.2 Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu memberikan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

3.2.1 Intoleransi aktivitas adalah ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang dapat disebabkan oleh

ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016). Intoleransi aktivitas juga didefinisikan sebagai ketidakcukupan energi fisiologis atau psikologis yang digunakan untuk melanjutkan atau menyelesaikan aktivitas sehari-hari yang ingin dilakukan atau harus dilakukan (Wilkinson, 2016).

3.2.2 Penyakit Jantung Koroner adalah suatu kelainan yang disebabkan oleh penyempitan atau penghambatan pembuluh arteri yang mengalirkan darah ke otot jantung dan merupakan kelainan mikroardium yang disebabkan oleh insufisiensi aliran darah koroner. Penyebab paling utama PJK adalah dislipidemia. Dislipidemia merupakan faktor resiko yang utama penyakit jantung. Perubahan gaya hidup masyarakat erat hubungannya dengan peningkatan kadar lipid (Irmalita, 2015).

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan (Moleong, 2014).

Subyek penelitian yang digunakan adalah 2 klien dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas pada pasien Penyakit Jantung Koroner, di Puskesmas Trowulan dengan kriteria pasien, sebagai berikut :

1. Pasien kooperatif
2. Pasien dalam keadaan sadar, GCS : E = 4, V = 5, M = 6
3. Pasien yang berusia 45 – 60 tahun
4. Pasien berjenis kelamin laki-laki
5. Pasien tanpa komplikasi

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 pasien yang di diagnosa medis Penyakit Jantung Koroner dengan masalah Intoleransi Aktivitas di Puskesmas Trowulan. Waktu penelitian dimulai dari bulan oktober 2018 – juni 2019.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sangat diperlukan teknik mengumpulkan data. Adapun teknik tersebut adalah :

3.5.1 Wawancara atau *interview*

Wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang akan dianggap sebagai data dan data-data ini diperlukan untuk membuat suatu rumusan sebaik mungkin untuk mencapai tujuan penelitian. Dilakukan dengan prinsip berdialog, diskusi untuk membangun pemahaman dan pemaknaan dalam memecahkan masalah (Asmara, 2013). Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas informasi, penelitian melakukan 2 jenis wawancara, yaitu *autonamnesa* (wawancara yang dilakukan dengan subyek atau responden) dan *aloanamnesa* (wawancara dengan keluarga responden).

3.5.2 Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Soekidjo,2014). Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Alasan penelitian melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan baik terhadap pengukuran tersebut.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan suatu data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam studi kasus ini menggunakan studi dokumentasi dengan melihat hasil dari pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan (Anggraeni&Suryono, 2013).

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk membuktikan kualitas data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Uji keabsahan data dilakukan dengan :

- 3.6.1 Pada waktu penelitian yang sudah ditentukan sesuai dengan intervensi yaitu 3 hari, akan tetapi apabila pada pasien penyakit jantung koroner dilakukan asuhan keperawatan mengalami penurunan kesadaran maka waktu diperpanjang selama 1 minggu, agar data yang diinginkan mencapai validitas
- 3.6.2 Sebelum melakukan pengamatan mulai dari pengkajian sampai evaluasi diharapkan melakukan kontrak waktu terlebih dahulu kepada penguji, pembimbing 1 dan pembimbing 2.
- 3.6.3 Triangulasi merupakan metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data dengan memanfaatkan pihak lain untuk memperjelas data atau informasi yang telah diperoleh dari responden, adapun pihak lain dalam studi kasus ini yaitu keluarga pasien , orang terdekat pasien yang pernah menderita yang sama dengan pasien dan perawat yang pernah mengatasi masalah yang sama dengan pasien.

3.7 Analisa Data

Setelah melakukan asuhan keperawatan akan dilakukan analisa data dengan metode membandingkan antara tindakan yang dilakukan dengan jurnal

penelitian dan teori didalam buku (Sujarweni, 2014). Analisa data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menariskan jawaban-jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan oleh peneliti dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

3.7.1 Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

3.7.2 Mereduksi Data

Dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan data objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan nilai normal.

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari responden dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari responden.

3.7.4 Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan

metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, evaluasi.

3.8 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan kepada institusi Prodi DIII Keperawatan STIKES BINA SEHAT PPNI Mojokerto untuk mendapatkan persetujuan. Setelah itu baru melakukan penelitian pada responden dengan menekankan pada masalah etika yang diantaranya :

3.8.1 Informed Consent (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan pada subjek yang akan diteliti. Kemudian penulis menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan, serta dampak yang mungkin terjadi selama maupun sesudah pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka memperbolehkan responden untuk menandatangani persetujuan, jika responden menolak untuk diteliti, tidak akan memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

3.8.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Peneliti menjaga rahasia identitas penelitian dengan tidak mencantumkan nama pasien pada setiap kuesioner. Peneliti mencantumkan kode sampel pada masing-masing responden untuk menghindari duplikasi dan kesalahan.

3.8.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Peneliti menjaga rahasia informasi hasil penelitian dari responden. Peneliti menjaga kerahasiaan data penelitian dengan menyimpannya pada file atau komputer pribadi yang tidak memungkinkan diakses orang lain.